

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Data Lokasi Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati

a. Gambaran geografis

Desa Pandahan adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bati-Bati. Luas wilayah keseluruhan 2.05 ha/m². Batas wilayah sebelah utara Pengayuan, sebelah selatan Liang Anggang, sebelah timur Sambangan, sebelah barat Handil Birayang.

b. Gambaran Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati terdiri dari laki-laki 1.249 orang, perempuan 1.182 orang, jadi jumlah total keseluruhan penduduk tersebut 2.431 orang, yang terdiri dari 745 kepala keluarga

c. Mata pencaharian pokok

Mata pencaharian pokok masyarakat di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati yaitu terdiri dari petani, buruh tani, pedagang, nelayan, buruh migran perempuan, buruh migran laki-laki dan karyawan perusahaan swasta.

d. Potensi pertanian

Jumlah kepemilikan lahan dari pertanian tanaman pangan di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati diantaranya:

- 1) 290 keluarga yang mempunyai lahan pertanian.
- 2) 382 keluarga yang tidak mempunyai lahan.

- 3) 105 keluarga yang memiliki kurang 1 ha
- 4) 45 keluarga yang memiliki 1,0 – 5,0 ha.

Dilihat dari potensi pertanian tersebut dari luas tanaman pangan menurut komoditasnya pada tahun 2014 yang menduduki peringkat pertama yaitu

- 1) Padi 150 ha.
- 2) Jagung 2 ha.
- 3) Cabe 0,5 ha.
- 4) Mentimun 0,5 ha.
- 5) Buncis 0,5 ha.
- 6) Terong 0,5 ha.¹

2. Data Usaha Jagung Rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para responden dan informan tentang usaha bagi para pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Batidan tentang perilaku para pedagang jagung rebus tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

a. Responden 1

Nama	: H Udin
Umur	: 60
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Pedagang jagung rebus

¹ Wawancara langsung dengan kepada desa Zainal, Data Profil Desa dan Kelurahan bulan September 2014, 10 Februari 2015 pada pukul 10.00 WITA

Status : Kawin

Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati

H. Udin adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berjualan setiap hari dan sudah menjalani usaha ini sekitar 18 tahun. Beliau berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak menambah dengan usaha yang lain dan tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah karena sudah disediakan oleh pemasok, tetapi kalau jagung tersebut sudah terjual maka beliau membayarnya. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

H. Udin merebus jagung di pagi hari hanya 10 biji karena khawatir tidak terjual kalau merebusnya banyak. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usahanya karena apabila jagung rebus yang dijual beliau terjual habis maka beliau mengambil kepedagang di sampingnya. Apabila ada pelanggan datang maka beliau melayani pelanggannya ramah tamah dengan cara murah senyum disetiap pelanggan datang.

Adapun mengenai kualitas barang dagangannya yang H. Udin gunakan, apabila ada pelanggan yang bertanya tentang jagung rebus yang dijualnya maka beliau menjawabnya dengan jujur atau terbuka dengan cara menjelaskan kualitas jagung rebusnya. Beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut H. Udin dalam berdagang jagung rebus kendala yang sering terjadi yaitu faktor cuaca. Karena ketika hujan maka dagangannya kurang laku, karena sepi

pembeli dan sulit merebus jagung rebus karena kayu bakar dan tempat memasak terkena air hujan. Untuk menghadapi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering. Usaha jagung rebus ini di pertahankan sampai sekarang karena tidak adalagi usaha lain yang dapat dikerjakan selain itu karena faktor usia yang sudah tua.²

b. Responden 2

Nama : Rusmini

Umur : 40

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati

Pekerjaan : Pedagang jagung rebus

Status : Menikah

Rusmini adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 25 tahun. Menurut beliau berdagang jagung rebus sebagai usaha sampingan. Beliau memulai berdagang dari pukul 7 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau menambah usahanya dengan menjual minuman seperti sirup dan minuman lainnya.

² Wawancara langsung dengan H. Udin pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pada pukul 01,00-01.30 WITA

Rusmini tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap harinya Rusmini merebus jagung mentahsekitar 40 biji dan apabila tidak terjual maka beliau merebus kembali untuk dijual besok harinya tanpa memperdulikan kualitas jagung rebus tersebut. Apabila jagung rebus yang dijualnya telah habis maka beliau mengambil jagung rebus kepada pedagang disampingnya, Dalam berdagang beliau mengatakan bahwa bekerjasama antara pedagang itu penting, karena terjalinnya silaturahmi diantara mereka dan disana terlihat tidak ada persaingan dalam usahanya.

Pada saat pelanggan datang maka Rusmini melayani pelanggannya biasa saja dan apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebusnya beliau tidak menjelaskan. Dalam berdagang jagung rebus beliau kadang-kadang menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” disetiap penjualan jagung rebus yang beliau katakan kepada pelanggan kadang-kadang tidak menggunakan akad disebabkan banyaknya pelanggan.

Menurut Rusmini kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa meyalakan api di kayu bakar dan ketersediaan jagung mentah. Mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering dan mengambil jagung mentah banyak kepada pemasok.

Adapun alasan Rusmini bertahandalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu hasil dari berdagang jagung rebus bisa ditabung. Cara beliaudalam mempertahankan usaha jagung rebus tersebut yaitu dengan membuka setiap hari warungnya.³

c. Responden 3

Nama : Nor Hayati
Umur : 45
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati
Pekerjaan : Pedagang jagung rebus
Status : Menikah

Nor Hayati adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang setiap hari dan sudah menjalani usaha ini sekitar 19 tahun. Beliau berdagang dari pukul 10 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak menambah dengan usaha yang lain dan tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah karena sudah disediakan oleh pemasok, tetapi kalau jagung tersebut sudah terjual maka beliau membayarnya. Beliau hanya memerlukan sedikit modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Nor Hayati setiap harinya merebus semua jagung mentahnya, jadi kalau tidak terjual semua maka direbus kembali supaya kualitas jagung rebus tetap

³ Wawancara langsung dengan Rusmini pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pada pukul 12.00 - 12.30 WITA.

baik. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usahanya dengan cara tidak menjelek-jelekkkan kualitas jagung rebus yang dijual pedagang lainnya. Apabila ada pelanggan datang maka beliau melayani pelanggannya dengan ramah tamah dengan cara menyambut pembeli dengan murah senyum. Adapun mengenai kualitas barang dagangannya yang beliau gunakan, apabila ada pelanggan yang bertanya tentang jagung rebus yang dijualnya maka beliau menjawabnya dengan jujur atau terbuka dengan cara menjelaskan kualitas jagung rebus kepada pelanggannya. Dan apabila ada kualitas jagung rebus yang kurang baik maka beliau menjual dengan harga lebih murah. Beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” kepada pelanggan di setiap penjualan jagung rebus.

Menurut Nor Hayati dalam berdagang jagung rebus kendala yang sering terjadi yaitu faktor cuaca. Karena ketika hujan maka dagangannya kurang laku, karena sepi pembeli dan sulit merebus jagung rebus karena kayu bakar dan tempat memasak terkena air hujan. Menghadapi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering.

Usaha jagung rebus di pertahankan sampai sekarang karena dapat memenuhi kebutuhan setiap hari dan penghasilan suaminya sebagai supir bisa

ditabung. Adapun cara mempertahankan usaha jagung rebusnya adalah dengan membuka setiap hari warungnya dan menyukai usahanya.⁴

d. Responden 4

Nama : Sadariah
Umur : 45
Pendidikan : SMA
Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati
Pekerjaan : Pedagang jagung rebus
Status : Menikah

Sadariah adalah pedagang dan pemasok jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 20 tahun. Beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak menambah usahanya dengan usaha yang lain tetapi ia menyediakan jagung mentah kepada pedagang lainnya. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap harinya Sadariah merebus jagung mentah sekitar 40 biji dan apabila tidak terjual maka beliau merebus kembali untuk dijual esok harinya tanpa mepedulikan kualitas jagung rebus tersebut. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usahanya yang terlihat

⁴ Wawancara langsung dengan Norhayati pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pada pukul 11.00 -11.30 WITA.

dari kerjasama yang dilakukan beliau dengan pedagang lainnya apabila jagung rebus yang dijualnya sudah habis tiba-tiba ada pelanggan datang maka beliau mengambil jagung rebus kepedagang lainnya.

Pada saat pelanggan datang maka Sadariah melayani pelanggannya dengan ramah tamah dengan cara murah senyum. Hal ini karena beliau beranggapan kalau tidak melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya dan ramah-tamah, maka pelanggan tentunya akan menjauh dan tidak akan membeli barang dagangannya lagi, ketika transaksi jual beli beliau tidak menjelaskan kualitas jagung rebus kepada pelanggan kecuali pelanggan bertanya langsung. Dalam berdagang jagung rebus beliau selalu menggunakan akad dengan ucapan mengucapkan kata“jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut Sadariah kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa meyalakan api di kayu bakar. Untuk mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering.

Adapun alasan Sadariah bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu hasil dari berdagang jagung rebus bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus membuka setiap hari warungnya.⁵

e. Responden 5

⁵ Wawancara langsung dengan Sadariah pada hari Jumat, 13 Februari 2015 pada pukul 09.00-09.30 WITA.

Nama : Hj.Saudah
Umur : 50
Pendidikan : SMA
Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati
Pekerjaan : Pedagang jagung rebus
Status : Menikah

Hj. Saudah adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 25 tahun. Menurut beliau berdagang jagung rebus sebagai usaha sampingan. beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap pagi hari Hj. Saudah merebus jagung mentah sekitar 10 biji karena khawatir tidak habis terjual kalau merebusnya banyak. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usahanya dengan cara tidak menjelek-jelekan kualitas jagung rebus yang dijual pedagang lainnya.

Pada saat pelanggan datang maka Hj. Saudah melayani pelanggannya dengan ramah-tamah dengan cara murah senyum, apabila ada pelanggan yang suka membandingkan barang dagangannya dengan pedagang di sampingnya maka beliau

bersikap biasa. Dan dalam berdagang beliau harus adil dalam melayani pelanggan dengan mengutamakan pelanggan pertama. Adapun mengenai kualitas jagung rebus yang dijualnya apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebusnya beliau selalu menjawabnya dengan jujur atau terbuka dengan cara menjelaskan kualitas jagung rebus yang dijualnya kepada pelanggan. Dalam berdagang jagung rebus beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut Hj Saudah kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu kadang-kadang ada jagung yang tidak sesuai dengan keinginannya seperti jagung yang ada ulat dan kecil ukurannya. Karena jagung yang direbus harus baik kualitasnya, besar ukurannya dan manis rasanya. Mengatasi kendala tersebut beliau memilih langsung jagung mentah yang disediakan oleh pemasok.

Adapun alasan Hj. Saudah bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu karena tidak ada lagi usaha yang dapat dilakukan selain berdagang jagung rebus. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus yaitu membuka warungnya setiap hari.⁶

f) Responden 6

Nama : Asiah

Umur : 32

Pendidikan : Al- Falah Putri

⁶ Wawancara langsung dengan Hj. Saudah pada hari Jumat, 13 Februari 2015 pada pukul 10.00-10.30 WITA.

Alamat : Pandahan kecamatan Bati-Bati

Pekerjaan :Pedagang jagung rebus

Status : Menikah

Asiah adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 10 tahun. Menurut beliau berdagang jagung rebus untuk mengisi waktu luang. Beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe. Meskipun warung jagung rebus miliknya berada paling akhir jalan dibanding dengan pedagang lainnya namun tetap laku.

Setiap pagi hari Asiah merebus jagung mentah sekitar 10 biji karena khawatir tidak habis terjual kalau merebusnya banyak beliau tidak hanya menjual jagung rebus di depan rumahnya saja tetapi ketika menemui anaknya di pondok pesantren Banjarbaru beliau membawa 20 biji jagung rebus dan habis terjual. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usaha yang terlihat dari kerjasama yang dilakukan beliau dengan pedagang lainnya apabila jagung rebus yang dijualnya sudah habis tiba-tiba ada pelanggan datang maka beliau mengambil jagung rebus kepedagang lainnya.

Pada saat pelanggan datang maka Asiah melayani pelanggannya dengan ramah-tamah dengan cara murah senyum, karena kalau tidak ramah-tamah maka

pelanggan tentunya akan menjauh atau tidak akan membeli jagung rebusnya lagi. Dalam berdagang beliau harus adil dalam melayani pelanggan dengan mengutamakan pelanggan pertama. Adapun mengenai kualitas jagung rebus yang dijualnya apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebusnya beliau selalu menjawabnya dengan jujur atau terbuka dengan cara menjelaskan kualitas jagung rebusnya. Dalam berdagang jagung rebus beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut Asiah kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa meyalakan api di kayu bakar. Mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering.

Adapun alasan Asiah bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu karena tidak ada lagi usaha yang dapat dilakukan selain berdagang jagung rebus. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus membuka warung setiap hari.⁷

g) Resfonden 7

Nama : Idah
Umur : 35
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati

⁷ Wawancara langsung dengan Asiah pada hari Jumat, 13 februari 2015 pada pukul 01.00-01.30 WIB

Pekerjaan : Pedagang jagung rebus.

Status : Menikah

Idah adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 19 tahun. Beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual semua. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap pagi hari Idah merebus jagung mentah sekitar 10 biji karena khawatir tidak habis terjual kalau merebusnya banyak. Apabila jagung rebus yang dijualnya telah habis maka beliau mengambil jagung rebus kepada pedagang disampingnya, Dalam berdagang beliau mengatakan bahwa bekerjasama antara pedagang itu penting, karena terjalinnya silaturahmi diantara mereka dan disana terlihat tidak ada persaingan dalam usahanya.

Pada saat pelanggan datang maka Idah melayani pelanggannya sesuai apa yang diajarkan dalam agama Islam itu yang diikuti dengan cara ramah-tamah dengan murah senyum, karena beliau beranggapan kalau tidak ramah maka pelanggan tentunya akan menjauh atau tidak akan membeli jagung rebusnya lagi. Adapun mengenai kualitas jagung rebus yang dijualnya apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebus beliau selalu menjawabnya dengan jujur atau terbuka.

Dalam berdagang jagung rebus beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata“jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut Idah kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa meyalakan api di kayu bakar. Mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering.

Adapun alasan Idah bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu karena dalam berdagang jagung rebus dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan penghasilan suami sebagai supir bisa buat ditabung. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus dengan membuka warung setiap hari.⁸

h) Responden 8

Nama : Sri

Umur : 24

Pendidikan : Kuliah Stifan

Alamat : Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati

Pekerjaan : Pedagang jagung rebus

Status : Belum kawin

Sri adalah anak dari Jamilah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau membantu orang tuanya berdagang jagung rebus ketika libur kuliah. Ibunya berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalaniusaha

⁸ Wawancara langsung dengan Idah pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 10.00-10.30 WITA.

ini kurang lebih 9 tahun. Ibunya memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus ibunya tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual semua. Ibunya hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap harinya Ibunya merebus jagung mentah sekitar 40 biji dan apabila tidak terjual maka Ibunya merebus kembali untuk dijual esok harinya tanpa mempedulikan kualitas jagung rebus tersebut. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usahanya. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usaha yang terlihat dari kerjasama yang dilakukan beliau dengan pedagang lainnya apabila jagung rebus yang dijualnya sudah habis tiba-tiba ada pelanggan datang maka beliau mengambil jagung rebus kepedagang lainnya.

Pada saat pelanggan datang maka Sri melayani pelanggannya sesuai apa yang di ajarkan dalam agama Islam itu yang diikuti dengan cara ramah-tamah dengan murah senyum kepada pelanggannya, karena beliau beranggapan kalau tidak ramah maka pelanggan tentunya akan menjauh atau tidak akan membeli jagung rebusnya lagi. Adapun mengenai kualitas jagung rebus yang dijualnya apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebus beliau selalu menjawabnya dengan jujur atau terbuka dengan cara menjelaskan kualitas jagung rebusnya. Dalam berdagang jagung rebus beliau kadang-kadang menggunakan akaddengan mengucapkan kata "jual" disetiap penjualan jagung rebus yang beliau katakan kepada

pelanggandan kadang-kadang tidak menggunakan akad disebabkan banyak pelanggan.

Menurut Sri kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu ketika membeli jagung mentah ada jagung yang tidak sesuai dengan keinginannya seperti jagung yang ada ulat dan kecil ukurannya. Karena jagung yang direbus harus baik kualitasnya, besar ukurannya dan manis rasanya. Untuk mengatasi kendala tersebut beliau memilih langsung jagung mentah yang disediakan oleh pemasok.

Adapun alasan Sri bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu karena dalam berdagang jagung rebus dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus adalah dengan membuka warung setiap hari.⁹

i) Responden 9

Nama : Inur
 Umur : 30
 Pendidikan : SD
 Alamat : Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati
 Pekerjaan : Pedagang jagung rebus
 Status : Janda

Inur adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang

⁹ Wawancara langsung dengan Sri pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 11.00-11.30 WIB.

lebih 18 tahun. Beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

Setiap pagi Inur merebus jagung mentah sekitar 20 biji karena khawatir tidak habis terjual kalau merebus semua jagungnya. Meskipun warung miliknya berdekatan dengan pedagang lainnya tetapi tidak ada persaingan dalam usaha yang terlihat dari kerjasama yang dilakukan beliau dengan pedagang lainnya apabila jagung rebus yang dijualnya sudah habis tiba-tiba ada pelanggan datang maka beliau mengambil jagung rebus kepedagang lainnya.

.Pada saat pelanggan datang maka Inur melayani pelanggannya biasa saja dan apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebusnya beliau tidak menjelaskan karena beranggapan bahwa pelanggannya sudah mengetahui kualitas jagung rebus yang dijualnya. Dalam berdagang jagung rebus beliau kadang-kadang menggunakan akad dengan mengucapkan “jual” disetiap penjualan jagung rebus yang beliau katakana kepada pelanggan tetapi kadang-kadang juga tidak menggunakan akad, dikarenakan banyaknya pelanggan.

Menurut Inur kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa menyalakan api di kayu bakar. Mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering.

Adapun alasan Inur bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup setiap harinya. Cara beliau dalam mempertahankan usaha jagung rebus tersebut dengan membuka usahanya setiap hari.¹⁰

j) Responden 10

Nama : Titin
Umur : 35
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati
Pekerjaan : Pedagang jagung rebus
Status : Menikah

Titin adalah pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati. Beliau berdagang jagung rebus setiap harinya dan sudah menjalani usaha ini kurang lebih 15 tahun. Menurut beliau berdagang jagung rebus sebagai usaha sampingan. Beliau memulai berdagang dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Dalam berdagang jagung rebus beliau menambah usahanya dengan menjual kebutuhan sehari-hari dan beliau tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah, karena disediakan oleh pemasok, dan dibayar ketika jagung tersebut sudah terjual. Beliau hanya sedikit memerlukan modal dalam berdagang yaitu untuk membeli kayu bakar, garam dan cabe.

¹⁰Wawancara langsung dengan Inur pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 12.00-01.30 WITA.

Setiap harinya Titin merebus jagung mentah sekitar 40 biji dan apabila tidak terjual maka beliau merebus kembali untuk dijual esok harinya tanpa memperdulikan kualitas jagung rebus tersebut. Apabila jagung rebus yang dijualnya telah habis maka beliau mengambil jagung rebus kepada pedagang disampingnya. Dalam berdagang beliau mengatakan bahwa bekerjasama antara pedagang itu penting, karena terjalinnya silaturahmi diantara mereka dan disana terlihat tidak ada persaingan dalam usahanya.

Pada saat pelanggan datang maka Titin melayani pelanggannya biasa saja tetapi selalu murah senyum dan apabila ada pelanggan yang bertanya tentang kualitas jagung rebusnya beliau tidak menjelaskan. Dalam berdagang jagung rebus beliau selalu menggunakan akad dengan mengucapkan kata “jual” kepada pelanggan disetiap penjualan jagung rebus.

Menurut Titin kendala yang dihadapi dalam berdagang jagung rebus yaitu faktor cuaca karena waktu hujan tidak bisa meyalakan api di kayu bakar dan ketersediaan jagung mentah. Mengatasi kendala tersebut beliau menutup tempat memasaknya dengan kardus ataupun terpal sehingga tempat memasaknya dan kayu bakar selalu kering dan mengambil jagung mentah banyak kepada pemasok.

Adapun alasan Titin bertahan dalam berdagang jagung rebus sampai sekarang yaitu hasil dari berdagang jagung rebus bisa ditabung dari keuntungannya. Cara

beliaudalam mempertahankan usaha jagung rebus yaitu dengan membuka warung setiap hari.¹¹

3. Data Perilaku Pedagang Jagung Rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, makaperilaku pedagang jagung rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati tersebut dapat dilihat dari nilai kejujuran, ramah tamah, adil, bekerja sama, adanya akad dan tidak adanya persaingan antara para pedagang.

a. Kejujuran

Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/menimbun/curang/menipu), kejujuran atas harga yang layak (tidak memanipulasi), kejujuran atas mutu barang yang dijual.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan⁶ dari 10 responden pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati yang menerapkan nilai kejujuran yaitu pada responden 1,3,5,6,7 dan 8 dimana mereka selalu menjelaskan kualitas jagung kepada pelanggan dalam berdagang sedangkan sisanya pada responden 2,4,9 dan 10 belum menerapkan nilai kejujuran dalam berdagang disebabkan tidak menjelaskan kualitas jagung rebus yang dijualnya kepada pelanggan.

b. Ramah tamah

¹¹ Wawancara langsung dengan Titin pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 01.30-02.00 WITA.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 responden pedagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati menerapkan sikap ramah tamah dalam melayani pelanggannya. Pada Responden 1,5,6 dan 9 melayani pelanggannya dengan ramah dengan cara bersikap baik serta melayani pelanggannya dengan murah senyum sedangkan pada responden 2,3,4,7,8 dan 10 melayani pelanggannya dengan ramah tetapi melayani pelanggannya biasa saja.

c. Adil

Berkenaan dengan adil yang peneliti lakukan kepada 10 responden dari pedagang jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati, mereka menerapkan keadilan dengan cara selalu mengutamakan pelanggan yang membeli lebih awal artinya pelanggan yang datang lebih awal akan dilayani terlebih dahulu dibandingkan dengan pelanggan yang datang sesudahnya.

d. Akad

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 responden pedagang jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati selalu menggunakan akad. Pada responden 1,3,4,5,6,7,9 dan 10 selalu menggunakan akad dan pada responden 2 dan 8 juga menggunakan akad tetapi ketika banyak pelanggan responden kadang-kadang lupa mengucapkan akad.

e. Bekerjasama

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 responden. Semua pedagang jagung rebus bekerjasama dengan pemasok dan pedagang lainnya. Bukti adanya kerjasama di antara mereka yaitu apabila jagung rebus milik salah satu

pedagang habis terjual dan saat itu pelanggan datang untuk membeli jagung rebus maka pedagang tersebut mengambil jagung kepedagang jagung rebus di sampingnya.

Islam tidak hanya membenarkan dan memotivasi terwujudnya kerjasama melalui berbagai bentuknya yang dinamis dan halal, membekali etos kerjasama atas dasar iman dan takwa yang melahirkan kerjasama yang jujur, adil dan bertanggung jawab.

B. Analisis

1. Analisis Tentang Usaha Jagung Rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati.

Memperhatikan 10 responden yang telah dideskripsikan mengenai usaha jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati ternyata mereka memberikan jawaban yang bervariasi. Namun pada umumnya secara keseluruhan responden memberikan jawaban hampir sama, meskipun ada yang berbeda yang merupakan tambahan dari jawaban pedagang lainnya.

Dilihat dari usaha jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati dimana para pedagang jagung rebus biasanya membuka usahanya rata-rata dari pukul 8 pagi sampai pukul 8 malam. Para pedagang jagung rebus setiap harinya tidak memerlukan modal untuk membeli jagung mentah karena disediakan oleh pemasok dimana adanya kerjasama yang dilakukan pedagang yang sudah terjalin cukup lama, mereka melakukan kerjasama yang jujur, adil, dan bertanggung jawab tanpa merugikan salah satu dari mereka, kepercayaan yang diberikan oleh pemasok kepada pedagang jagung rebus sehingga terjalin kerjasama sampai sekarang.

Dari segi etika para pedagang jagung rebus harus berpegang teguh pada etika Islam karena bisa membuat pedagang sukses dan maju agar bisa melakukan perbuatan sesuai dengan kapasitasnya. Dalam melaksanakan segala sesuatu manusia tentunya mempunyai tujuan hidup, karena itu tergantung pada perilaku dan keadaan manusia lakukan didunia seperti yang dilakukan oleh responden 1 dalam penelitian ini sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha jagung rebus sebagai pedagang jagung rebus.

Prinsip atau perilaku etika bisnis juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan bisnis, hal ini dibuktikan oleh penerapan prinsip atau perilaku etika bisnis dalam berusaha sebagai pedagang jagung rebus yang mengedepankan prinsip etika bisnis Islam yaitu niat, jujur, sederhana dan dapat dipercaya tidak melakukan bisnis dengan proses kebatilan sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan perekonomian mereka. Dengan adanya prinsip atau perilaku etika bisnis mampu membuat pedagang jagung rebus bertahan dalam menjalankan usaha dengan waktu yang lama karena dalam menerapkan etika dalam berbisnis secara langsung seseorang bisa mengelola usahanya dengan ketentuan berlaku. Seperti yang tergambar dalam Al-Qur'an Surah An-Nis ayat 29:

تَلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَق

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang bagimu.

Adapun melihat asas-asas produktivitas bisnis, yang mesti diperhatikan penjual jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati adalah ketika berdagang harus sesuai dengan aturan *syar'i*.sebab, bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama, yaitu: (1) target hasil profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) pertumbuhan, artinya harus meningkat, (3) keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin, dan (4) keberkahan atau keridhaan Allah.

Memperhatikan tujuan dari aktivitas bisnis tersebut, jika dikaitkan dengan konsep transaksi berusaha dalam Islam, menunjukkan sebenarnya sah saja ada yang hanya bekerjanya menjual jagung rebus semata (tidak adanya yang lain dijualnya) atau menjual jagung rebus dengan berbagai tambahan makanan pelengkap lainnya dan minuman. Yang terpenting dalam barang yang dijual halal dan dalam transaksi penjualannya dari pihak pedagang kepada pelanggannya tidak ada yang merasa dirugikan dan merasa senang.

Secara umum penghasilan parapedagang dapatkan dalam berusaha jagung rebus yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari, kebutuhan keluarga, dan sebagian ditabung. Meskipun dalam melakukan aktivitas usaha atau bisnis tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil dan keuntungan, tetapi keuntungan bukanlah satu-satunya yang menjadi elemen pendorong dalam melakukan usaha, namun perolehan secara halal dan adil dalam keuntungan merupakan motivasi dalam berusaha.

Tidak adanya persaingan diantara pedagang jagung rebus karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi tempat berdagang yang bersampingan dan para pedagang berusaha jagung rebus bersaing secara sehat yang dimaksud disini adalah dimana para pedagang tidak menjelekkan usaha yang ada disampingnya dan dalam berdagang para pedagang jagung rebus harus memperhatikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan akad-akad bisnis. Pesaing yang sehat mengerti bahwa rezeki setiap para pedagang jagung rebus sudah diatur oleh Allah dan percaya bahwa Allah Mahakaya. Balasan setiap usaha yang dilakukan oleh pedagang jagung rebus tergantung pada usaha dan doa. Persaingan yang dilakukan oleh pedagang jagung rebus haruslah dalam hal positif dan menghasilkan kebaikan. Dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148:

﴿قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ يَاتٍ تَكُونُوا مَا آيِنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجَهَةٌ وَلِكُلِّ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dari ayat di atas makin banyak kebaikan yang dihasilkan bersama-sama tentu lebih baik. Lebih lengkap keberhasilan para pedagang jagung rebus jika saling mendukung keberhasilan dengan sesama pedagang jagung rebus. Menjadikan pesaing sebagai teman dan mencapai kemajuan tanpa berbuat curang atau tanpa saling menjatuhkan sesama pedagang jagung rebus.

Dalam melakukan kegiatan usaha jagung rebus, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan terutama berbagai kendala yang dapat mempengaruhi usaha pedagang jagung rebus. Diantara kendala–kendala sebagai berikut:

a. Kondisi cuaca

Para pedagang jagung rebus dalam berusaha menganggap kondisi cuaca atau hujan adalah faktor yang dapat mempengaruhi usahanya, seperti terjadi pada responden 1,3,6,7,8,9 dan 10.

Kondisi ini sering terjadinya hujan jelas merupakan kendala tersendiri bagi para pedagang jagung rebus. Sebab, para pedagang tidak bisa menghidupkan api dan juga dalam penjualan tidak laku.

b. Ketersediaan bahan

Kendala yang kedua yaitu ketersediannya bahan yang terlihat pada responden 5 dari segi bahannya yaitu jagung yang kadang-kadang kosong atau jagung yang tidak sesuai dengan keinginan jagung yang ada ulat atau busuk sedikit didalamnya. Kondisi sering terjadinya kekosongan jagung atau adanya jagung yang ada ulat atau busuk. Walaupun ada jagung yang direbus harus betul-betul baik kualitasnya, besar dan rasanya manis agar pembeli puas. Selain itu, jagung rebus adalah makanan yang tidak dapat bertahan lama. Kalau sampai tidak laku maka kemungkinan rasanya sudah mulai kurang enak. Padahal jagung rebus yang di jual harus betul-betul baik kualitasnya. Untuk menghadapi kendala tersebut maka para pedagang memilih langsung jagung mentah yang diantar pemasok.

Kendala apapun yang mempengaruhi, sebenarnya kalau memang pedagang jagung rebus ingin memperoleh hasil maksimal, selayaknyalah mencari bahan yang rasanya manis, besar dan bagus kualitasnya.

2. Analisis Tentang Perilaku Pedagang Jagung Rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati.

Berdasarkan data tentang perilaku pedagang di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati maka penulis.

Pertama, usaha yang dilakukan pedagang jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-bati dimulai dari tahun 1989. Nilai-nilai kearifan lokal dalam usaha dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman. Karena keseluruhan pedagang jagung rebus beragama Islam maka pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, etika pedagang kepada pembeli dan cara-cara berdagang yang bersih atau halal sesuai dengan bisnis Islam. Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain, hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis tereksprei pada perilaku pedagang jagung rebus. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antarsesama pedagang jagung rebus. Apapun agama dan keyakinan yang dianut pedagang jagung rebus bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, tetapi kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama Islam.

Kedua, bentuk praktik yaitu kerjasama yang dilakukan oleh pedagang jagung rebus dengan pemasok dan kerjasama pedagang di desa Pandahan kecamatan Bati-

Bati melalui berbagai bentuknya yang dinamis dan halal, membekali etos kerjasama atas dasar iman dan takwa yang melahirkan kerjasama yang jujur, adil dan bertanggung jawab. Hal ini mengingat adanya kenyataan bahwa orang yang melakukan kerjasama usaha tidak melakukan kecurangan dan tidak saling mengkhianati antara satu dengan yang lainnya.

Kerjasama yang berlandaskan moral iman dan takwa akan melahirkan kejujuran dan tanggung jawab, kerjasama yang dilandasi kejujuran dan tanggung jawab akan diberkahi Allah. Sebaliknya kecurangan dan keculasan akan menghilangkan keberkahan. Demikian difirmankan dalam al-Qur'an:

﴿هُم مَّا وَقَلِيلٌ مَّا وَاَصْلَحْتِ وَعَمِلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ اِلَّا بَعْضٍ عَلٰى بَعْضٍ لِّيَبْغِيَ الْخُلُطَاءُ مِنْ كَثِيْرًا وَاِنْ

. Artinya: “*Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersekutu itu berlaku curang antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Tetapi amat sedikitlah mereka itu*”. (QS. Sh d : 24).

Persaingan yang sehat tidak menghalalkan segala cara, haruslah dalam hal positif dan menghasilkan kebaikan. Terlihat dari 10 responden yang berdagang jagung rebus di desa Pandahan kecamatan Bati-Bati bersaing secara sehat dengan memperhatikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan akad- akad bisnis.

Islam mewajibkan agar setiap transaksi, dilandasi dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah Swt, sehingga terhindar dari bentuk penipuan. Dalam menjalankan bisnis, satu hal yang sangat penting adalah akad, akad adalah salah satu cara untuk

memperoleh harta dalam syariat Islam yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akad merupakan cara yang diridhai Allah dan harus ditegakkan isinya. Karena dalam Islam jual beli yang dilakukan akan sah apabila kedua belah pihak menggunakan akad baik secara lisan atau dengan kerelaan kedua belah pihak. Pentingnya penerapan prinsip kerelaan dan keridhaan para pelaku dalam bertransaksi. Firman Allah Swt dalam surah An-Nis ayat 29:

.....مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنِ تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنِ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*

Ketiga, bentuk perilaku yaitu para pedagang jagung rebus menerapkan kejujuran. Para pedagang tidak diperbolehkan menyembunyikan kualitas jagung yang dijualnya. Jika kualitas dari jagung rebus tersebut disembunyikan, maka keberkahan dari berdagang jagung rebus akan hilang. Dalam Islam kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Kejujuran tersebut merupakan faktor penyebab keberkahan antara pedagang dan pembeli. Dimana didalam Al-Qur'an kewajiban berperilaku jujur dalam berdagang diterangkan dengan amat jelas. Allah berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 35, sebagai berikut:

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ حَيْرُ ذَلِكَ الْمُسْتَقِيمِ بِالْقِسْطِ وَسِوَانُ كَلِمَةٍ إِذَا الْكَيْلَ وَأَوْفُوا

Artinya: dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat diatas tersebut sangat jelas terlihat bahwasanya seorang pedagang muslim yang baik harus selalu bersikap jujur bagaimanapun kualitas barang yang dijual harus diberitahukan kepada pembeli agar pembeli tidak merasa tertipu atau dirugikan.

Seorang pelaku bisnis harus bersifat ramah tamah dalam melakukan bisnisnya dimana para pedagang jagung rebus selalu melayani pelanggannya dengan ramah tamah. Dalam konteks Islam, sikap ramah adalah salah satu perwujudan dari prinsip *ihsani* (perbuatan baik kepada orang lain), termasuk ramah dalam etika. Etika dipahami sebagai akhlak dan *al-adab*. Pedagang jagung rebus harus menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak/perilaku baik, seperti berlaku ramah tamah dalam melayani pelanggan atau konsumen. Perilaku ramah tamah akan mampu mewujudkan sikap diantaranya: (1) Mengakui persamaan harkat dan martabat sebagai makhluk Allah Swt. (2) Saling mencintai sesama manusia. (3) Saling menghormati. Dalam suatu hadist, Rasulullah Saw menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli.

Pedagang jagung rebus yang berperilaku adil akan memiliki reputasi yang baik dihadapan manusia dan Tuhannya. Karena sifat dan perilaku adil merupakan salah satu perintah Allah. Al-Quran surah Asy Sy ra ayat 15:

عَدِلْ وَأْمُرْ بِكَيْتَابِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ بِمَاءِ أَمْنٍ وَقُلْ أَهْوَاءَهُمْ تَتَّبِعْ وَلَا أْمُرْ كَمَا وَاسْتَقَمِ فَادْعُ فَلْيَدِّكَ
 ۞ الْمَصِيرُ وَإِلَيْهِ يَجْمَعُ اللَّهُ وَبَيْنَكُمْ بَيْنَنَا حُجَّةٌ لَا أَعْمَلُكُمْ وَلَكُمْ أَعْمَلْنَا لَنَا وَرَبُّكُمْ رَبُّنَا اللَّهُ بَيْنَكُمْ لَأ



Artinya: Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplasebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkar antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali kita.

Aktivitas bisnis yang dipandu nilai-nilai Islam, niscaya akan mengedepankan nilai-nilai etika (akhlak) agar menghasilkan keuntungan yang halal dan barokah yang bisa menjadi keselamatan bagi pedagang jagung rebus di desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati baik di dunia maupun di akhirat

Jadi perilaku pedagang jagung rebus di Desa Pandahan kecamatan Bati-Bati tergambar pada usaha dan praktik yang diterapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Apa yang sudah diterapkan oleh para pedagang jagung di desa Pandahan ini merupakan cara berdagang yang patut dicontoh, dan diharapkan agar nilai-nilai Islam yang sudah diterapkan selama ini tidak hilang karena tergerus persaingan usaha terutama persaingan usaha yang tidak menerapkan nilai-nilai keislaman. Untuk menjaga keberlangsungan para pedagang jagung rebus di desa Pandahan perlu adanya

bantuan dari pemerintah karena selama ini keberadaan usaha pedagang jagung rebus berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah dan aparat desa setempat¹²

¹² Wawancara langsung dengan kepala desa Zainal pada Selasa, 31 Maret 2015 pada pukul 16.00 WITA.